

Pertobatan Raja Niniwe

YUNUS 3:4-9

Ayat Hafalan :

I urge that entreaties and prayers, petitions and thanksgivings, be made on behalf of all men, for kings and all who are in authority, so that we may lead a tranquil and quiet life in all godliness and dignity. (1Ti 2:1-2)

Bacaan Alkitab Setahun:
Keluaran 40

Sebuah pepatah mengatakan: “Ikan busuk mulai dari kepalanya”. Bila para pemimpin suatu bangsa berbuat dosa, dampaknya akan sangat dahsyat. Betapa tidak? Sekali pemimpin berulah, rakyat segera menirunya. Saat pemimpin korup, rakyat pun korup. Saat pemimpin berlaku sewenang-wenang, rakyat pun bermain hakim sendiri. Lebih parah, segala tindakan itu mudah menular ke banyak orang, di seluruh pelosok tanah air.

Sangat jarang terjadi bahwa para diktator bengis atau pemimpin bangsa yang korup mau menghentikan kejahatannya. Sebab, menggunakan kekuasaan dengan sewenang-wenang memang menimbulkan kenikmatan. Walau sejarah

mencatat bahwa akhirnya para pemimpin seperti itu akan mengalami kehancuran diri dan keluarga, juga memakan banyak korban-yakni rakyatnya sendiri.

Istimewanya, hari ini kita membaca sesuatu yang berbeda. Ketika Niniwe ditegur Tuhan, raja kota Niniwe merespons berita hukuman dari TUHAN secara positif. Ia menyerukan pertobatan! Dan, tidak hanya dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatan nyata. Ia turun dari singgasana, mencopot jubahnya, duduk di abu, menyerukan perkabungan, dan berpuasa. Ini adalah tindakan simbolik dari pertobatan yang sejati (ay. 6-8). Dan, ketika sang raja melakukan hal ini, seluruh rakyatnya pun mengikuti. Bahkan, mereka pun ikut berpuasa. Mereka sepakat untuk tidak mempedulikan harta benda, dan hanya memohon belas kasihan Allah agar terhindar dari hukuman (ay. 9).

Saudaraku, Anda juga adalah seorang pemimpin di rumah, di kantor, di gereja, atau di masyarakat. Maka, waspadalah!

—SST/*Renungan Harian**

**Dosa pemimpin menghancurkan rakyatnya,
pertobatannya menyelamatkan bangsanya.**

Memberikan Diri Dipengaruhi

YOHANES 3: 1-21

Ayat Hafalan :

"That which is born of the flesh is flesh, and that which is born of the Spirit is spirit. 'Do not be amazed that I said to you, 'You must be born again.' (Joh 3:6-7)

Bacaan Alkitab Setahun:
Imamat 1-3

Kenalan satu ini amat piawai berbahasa Indonesia. Gaya tulisannya khas. Kalimatnya indah, tetapi punya kedalaman. Ketat menaati kaidah kebahasaan, tetapi narasinya mengalir lancar. "Anda bukan dari jurusan bahasa. Bagaimana Anda bisa begitu?", tanya seseorang suatu ketika.

"Saya suka membaca", jawabnya liris. "Bacaan-bacaan ringan saja. Kompas, Tempo, S.H. Mintardja, La Rose, Ike Supomo, Donal Bebek, Smurf, dan lain-lainnya. Tiap kali membaca, saya menenggelamkan diri dalam bacaan itu, dan memberikan diri dipengaruhi oleh

hal-hal yang saya jumpai di situ". Dia diam sejenak. Lalu, "Saya rasa, saya hanyalah orang yang terpengaruh".

"Menenggelamkan diri, dan memberikan diri dipengaruhi", itulah sikap kunci seorang murid. Itu jugalah yang dilakukan Nikodemus. Dia datang kepada Tuhan "pada waktu malam" (ay. 2). Dia memilih saat khusus agar bisa leluasa berjumpa dengan Tuhan, agar bisa menenggelamkan diri dalam kedekatan dengan Tuhan, dan memberikan diri dipengaruhi oleh Tuhan. Hasilnya? Alkitab mencatat, Nikodemus menjadi murid yang sangat mengasihi Tuhan. Cintanya kepada Tuhan adalah buah dari menenggelamkan diri dalam kedekatan dengan Tuhan, dan memberikan diri dipengaruhi oleh Tuhan.

Kita adalah orang-orang yang terpengaruh. Semua tindakan kita tak lain adalah manifestasi hal-hal yang paling memengaruhi kita. Pertanyaannya, pengaruh manakah yang kita biarkan menguasai dan menggerakkan kita?

—EE/*Renungan Harian*

**Di dunia yang haus kebenaran dan cinta ini, Injil Tuhan menunjukkan:
ke haribaan siapa kita mesti datang menenggelamkan diri.**

Tak Menunggu Kaya

2 KORINTUS 8:1-7

Ayat Hafalan :

that in a great ordeal of affliction their abundance of joy and their deep poverty overflowed in the wealth of their liberality. (2Co 8:2)

Bacaan Alkitab Setahun:
Imamat 4-6

Kakek Dobri Dobrev adalah penggemar Bulgaria yang sudah lanjut usia (lahir 20 Juli 1914). Pada Perang Dunia II, ia kehilangan hampir seluruh pendengarannya. Setiap hari ia meminta sedekah kepada orang-orang yang lewat di depan Katedral Alexander Nevsky di kota Sofia. Namun, ia menyumbangkan seluruh uang yang didapatnya ke panti asuhan dan gereja. Hingga saat ini, ia telah menyumbang sebesar 5.000 euro (1 euro = ±Rp15.000,00) ke gereja Saints Cyril and Methodius di kota asalnya, Bailovo; 12.500 euro ke sebuah gereja dan biara di kota Sofia; dan 20.000 euro

ke Katedral Alexander Nevsky—ini adalah sumbangan terbesar yang pernah diterima katedral yang berusia lebih dari seabad ini. Ia sendiri hidup sederhana dengan uang pensiun sebesar 80 euro di sebuah rumah kecil, tanpa banyak perabotan berarti di dalamnya.

Paulus mendorong jemaat Korintus untuk mengikuti jejak jemaat Makedonia—yakni jemaat Filipi, Tesalonika, Berea. Bahwa walaupun miskin, mereka memberi dukungan dana kepada jemaat Yerusalem yang kekurangan. Bukan karena paksaan, tetapi karena pertobatan membuat mereka ingin memiliki hidup yang berbuah. Tidak hanya dengan memiliki hubungan akrab dengan Tuhan, tetapi juga punya kasih nyata pada sesama. Dan, mereka segera melakukannya—apa pun kondisi mereka. Tak menunggu kaya baru memberi, tapi meski dalam kemiskinan, mereka memberi juga. Saat kita bertobat, mari naik satu level. Tak hanya berkata, iman saya akan meningkat, tapi mari kita menjadi saluran berkat. Alkitab mengajar bahwa memberi itu tak perlu dipaksa, bahkan orang yang bertobat malah memaksa untuk berbagi!

—AW/*Renungan Harian*

**Mari memberi karena cinta Tuhan yang terlalu besar bagi kita
membuat kita tak sanggup berdiam saja.**

Jangan Sampai Terbalik!

KEJADIAN 13:1-9

Ayat Hafalan :

"But store up for yourselves treasures in heaven, where neither moth nor rust destroys, and where thieves do not break in or steal; for where your treasure is, there your heart will be also. (Mat 6:20-21)

Bacaan Alkitab Setahun:
Imamat 7-8

Seorang lelaki membeli mobil baru. Disayangnya, dipandangnya, dan dibersihkannya setiap hari. Suatu hari, puteranya yang berusia 6 tahun bermain di halaman rumah. Dilemparkannya benda-benda di tangannya ke sana kemari. Bruk! O, salah satunya membentur mobil baru sang ayah! Setelah tahu benturan itu merusak cat mobilnya, ayah itu dengan berang memukuli anaknya. Tanpa disadarinya pukulan itu mematahkan beberapa tulang jari-jemari si anak dan meninggalkan cacat seumur hidup.

Hubungan antar manusia rentan berselisih karena persoalan harta-benda.

Begitulah yang terjadi ketika baik Abram maupun Lot, kemenakannya, sudah menjadi kaya (ay. 2 dan 6). Sekalipun kala itu perselisihan masih pada taraf para gembala ternak mereka (ay. 7), Abram mulai waspada. Baginya hubungan kekerabatan lebih utama daripada harta-benda. Sebelum konflik berkembang lebih jauh, diajaknya Lot berunding demi mengatur perpisahan di antara mereka (ay. 8-9). Abram bijaksana. Ia tahu cara memperlakukan manusia dan harta benda.

Cerita kekonyolan si ayah di atas sebenarnya merupakan cerminan sikap manusia dewasa ini. Ada kelekatan hati yang amat kuat pada benda dan harta. 'Cinta'nya pada barang (dan uang) melebihi apa pun. Demi 'sayang'nya pada materi segalanya bisa ia lakukan. Termasuk menipu, merugikan, memperlalat, bahkan mencelakan orang. Bahkan dilakoni juga manakala harus ditebus dengan hancurnya hubungan dengan keluarga, sahabat, rekan, dan sesama. Masihkah kebijaksanaan Abram kita warisi di zaman berkuasanya materi ini? Semoga "masih ada".

—PAD/*Renungan Harian*

**Manusia, subyek untuk disayang;
harta benda hanya alat. Jangan dibalik.**